

## Woven Wave an Sound Exporation

Ferdian Gusti Maulana  
Mahasiswa Jurusan Seni Rupa  
Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom

[Ferdiangmaulana@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:Ferdiangmaulana@student.telkomuniversity.ac.id)

Pembimbing  
Iqbal Prabawa Wiguna S.Sn., M.Sn.

[Iqbalpw@telkomuniversity.ac.id](mailto:Iqbalpw@telkomuniversity.ac.id)

---

### ABSTRAK

Kita tidak terlepas dari bebunyian pada keseharian kita, mulai dari bebunyian yang bersifat memberikan informasi maupun bebunyian bising yang dihasilkan oleh benda yang ada disekitar kita . setiap benda memiliki akustik tertentu yang dapat menghasilkan bebunyian mulai dari benda padat hingga benda cair, tidak terlepas dari itu manusia sendiri juga menghasilkan bebunyian seperti langkah kaki maupun gesekan atau sesuatu yang mereka hasilkan.

Secara tidak langsung kita hidup dimana bebunyian saling berhamonisasi maupun disengaja dan tidak disengaja dimana unsur unsur tersebut tidak terlalu diperhatikan oleh kita, contoh bebunyian yang menganalogikan kesemrawutan ibukota yaitu bunyi kendaraan bermotor, klakson, dan keramaian dimana kita secara tidak langsung merepresentasikan bebunyian tersebut menjadi visual kota yang padat dan ramai, walaupun mengganggu tetapi bebunyian tersebut secara tidak langsung memiliki komposisi tersendiri dimana terdapat unsur yang secara tidak sengaja menjadi sebuah komposisi dikehidupan sehari hari.

Bebunyian adalah getaran yang diantarkan langsung lewat udara dan direspon oleh sensor manusia melalui telinga, kita keseharian menghiraukan bebunyian bebunyian disekitar kita yang dihasilkan secara sengaja maupun tidak disengaja. Karena itu penulis tertarik dengan bebunyian bebunyian yang dihasilkan oleh manusia yang pada kesehariannya tidak terlalu diperhatikan karena bebunyian tersebut tidak bisa lepas dari kehidupan kita sehari hari, yang merupakan suatu dari komposisi yang ditata secara tidak sengaja. Seperti karya dari Maahaeli – Sound of Earth (2008) yang menggunakan objek objek alam seperti batu, rumput, kayu, besi dan lainnya menjadi karya bebunyian dan mengeksplorasi kemungkinan kemungkinan bebunyian yang Infinite yang dapat dihasilkan oleh benda benda tersebut menjadi suatu komposisi natural, Maaheli berpendapat bahwa alam bawah sadar kita hidup dari potongan – potongan memori dari Immaterial World dan secara tidak langsung menata potongan potongan tersebut menjadi sebuah emosi, dan perasaan. Kita mendengar sesuatu yang mengingatkan kita seperti tempat, orang, perasaan, atau situasi. Dari bebunyian yang dikomposisikan tersebut dapat memicu perasaan atau memori.

**Kata kunci:** *Bebunyian, Kehidupan, Memori, Komposisi.*

---

### 1. PENDAHULUAN

Kita tidak terlepas dari bebunyian pada keseharian kita, mulai dari bebunyian yang bersifat memberikan informasi maupun bebunyian bising yang dihasilkan oleh benda yang ada disekitar kita . setiap benda memiliki akustik tertentu yang dapat menghasilkan bebunyian mulai dari benda padat

hingga benda cair, tidak terlepas dari itu manusia sendiri juga menghasilkan bebunyian seperti langkah kaki maupun gesekan atau sesuatu yang mereka hasilkan.

Secara tidak langsung kita hidup dimana bebunyian saling berhamonisasi maupun disengaja dan tidak disengaja dimana unsur unsur tersebut tidak terlalu diperhatikan oleh kita, contoh bebunyian yang menganalogikan kesemrawutan ibukota yaitu bunyi kendaraan bermotor, klakson, dan keramaian dimana kita secara tidak langsung merepresentasikan bebunyian tersebut menjadi visual kota yang padat dan ramai, walaupun mengganggu tetapi bebunyian tersebut secara tidak langsung memiliki komposisi tersendiri dimana terdapat unsur yang secara tidak sengaja menjadi sebuah komposisi di kehidupan sehari hari.

Bebunyian adalah getaran yang diantarkan langsung lewat udara dan direspon oleh sensor manusia melalui telinga, kita keseharian menghiraukan bebunyian bebunyian disekitar kita yang dihasilkan secara sengaja maupun tidak disengaja. Karena itu penulis tertarik dengan bebunyian bebunyian yang dihasilkan oleh manusia yang pada kesehariannya tidak terlalu diperhatikan karena bebunyian tersebut tidak bisa lepas dari kehidupan kita sehari hari, yang merupakan suatu dari komposisi yang ditata secara tidak sengaja. Seperti karya dari Maahaeli – Sound of Earth (2008) yang menggunakan objek objek alam seperti batu, rumput, kayu, besi dan lainnya menjadi karya bebunyian dan mengeksplorasi kemungkinan kemungkinan bebunyian yang Infinite yang dapat dihasilkan oleh benda benda tersebut menjadi suatu komposisi natural, Maahaeli berpendapat bahwa alam bawah sadar kita hidup dari potongan – potongan memori dari Immaterial World dan secara tidak langsung menata potongan potongan tersebut menjadi sebuah emosi, dan perasaan. Kita mendengar sesuatu yang mengingatkan kita seperti tempat, orang, perasaan, atau situasi. Dari bebunyian yang dikomposisikan tersebut dapat memicu perasaan atau memori.

Ketertarikan penulis terhadap topik Bebunyian dalam keseharian tersebut karena kita hidup tidak terlepas dari bebunyian bebunyian yang dihasilkan oleh benda, manusia, atau makhluk hidup lainnya. Karena bebunyian dapat memicu memori, tempat dan kejadian dibawah alam sadar kita secara tidak langsung. Penulis mencoba mengeksplorasi kejadian ini melalui medium bebunyian seperti orang yang mengasilkan suara langkah kaki, berbicara dan berbisik. Dari Eksplorasi tersebut penulis menggunakan pendekatan Sound Art atau Seni Bunyi

Sound Art (Seni Bunyi) adalah istilah untuk Seni dengan medium suara atau menggunakan bebunyian sebagai medium seni, Dalam tulisan Puisi Konkret = Seni Rupa = Seni Bunyi (1979), istilah ‘seni bunyi’ yang digunakan sebenarnya sama sekali tidak berkaitan langsung dengan istilah sound art dalam pemahaman seni kontemporer. Seni bunyi yang dimaksud merupakan olah bunyi yang menjadi penekanan dalam penciptaan karya puisi konkret yang merujuk pada puisi gerakan Dada, terutama karya Hugo Ball. Apabila kita menelusuri literatur-literatur sound art yang beredar saat ini, puisi gerakan Dada (tahun 1916-1920-an) seringkali dijadikan sebagai salah satu rujukan sejarah perkembangan sound art secara umum (selain tentunya gerakan Futuris Italia, dalam hal ini Luigi Russolo melalui manifesto-nya pada tahun 1913, dan gagasan-gagasan John Cage di periode 1950-an) .

Melalui medium Bunyi penulis tertarik untuk memberikan pengalaman alam bawah sadar audiens terhadap bebunyian yang familiar dengan mereka yang dapat mengikat pada suatu kejadian, situasi, orang maupun perasaan terhadap audiens. Bebunyian yang dihasilkan audiens akan direkam dan diproses secara digital agar mengeluarkan bunyi yang telah di hasilkan oleh audiens tersebut secara langsung. Di mana pun kita berada, yang sebagian besar kita dengar adalah kebisingan (John Cage).

## 2. Kajian Teoritik

### 2.1 Perilaku dan Motif Perilaku (Motive)

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai bahwa setiap insan senantiasa dalam keadaan berbuat dan selalu bergerak, manusia pada pokoknya dalam berbuat dapat digolongkan menjadi 4 (empat) jenis yaitu : tingkah laku yang disengaja, tingkah laku yang didasarkan atas kebiasaan, tingkah laku yang tidak disengaja, dan tingkah laku instink. Kalau kita gambarkan dalam tingkah laku sehari-hari misalnya, makan, berjalan, dan lain-lain, serta masih banyak tingkah laku yang tidak kita sadari yang dalam saat-saat tertentu kita menggunakannya misalnya gerak reflek. Bentuk tingkah laku yang disengaja dan disadari memiliki latar belakang dan tujuan tertentu. Manusia berbuat sesuatu dan mengarah untuk tercapainya suatu tujuan ini yang disebut motivasi. Istilah motivasi ini berasal dari kata motivation dan berhubungan erat dengan istilah motif atau motive. "Sebelum mengkaji lebih jauh tentang motivasi terlebih dahulu akan di jelaskan apa yang dimaksud motif. Motif atau dalam bahasa Inggrisnya "Motive" berasal dari kata "Motion" yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak (Sarlito Wirawan Sarwono, 1982 : 64)".

Istilah motif pun erat hubungannya dengan gerak, yang dalam hal ini gerakan yang dilakukan oleh manusia yang disebut juga gerakan atau tingkah laku. Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku..

### 2.2 Sound Art ( Seni Bunyi)

Sound Art (Seni Bunyi) adalah istilah untuk Seni dengan medium suara atau menggunakan bebunyian sebagai medium seni, Dalam tulisan Puisi Konkret = Seni Rupa = Seni Bunyi (1979), istilah 'seni bunyi' yang digunakan sebenarnya sama sekali tidak berkaitan langsung dengan istilah sound art dalam pemahaman seni kontemporer. Seni bunyi yang dimaksud merupakan olah bunyi yang menjadi penekanan dalam penciptaan karya puisi konkret yang merujuk pada puisi gerakan Dada, terutama karya Hugo Ball. Apabila kita menelusuri literatur-literatur sound art yang beredar saat ini, puisi gerakan Dada (tahun 1916-1920-an) seringkali dijadikan sebagai salah satu rujukan sejarah perkembangan sound art secara umum (selain tentunya gerakan Futuris Italia, dalam hal ini Luigi Russolo melalui manifesto-nya pada tahun 1913, dan gagasan-gagasan John Cage di periode 1950-an) .

Seni Bunyi memiliki beberapa element yang cakupannya cukup luas dari Acoustic, Psychoacoustic, Electronic, Noise Music dan juga Enviromental Sound hingga Soundscape. Dalam perkembangannya Seni Bunyi memberi kontribusi yang cukup besar pada perkembangan Seni Rupa.

Istilah sound art bukanlah istilah yang benar-benar baru karena penggunaannya sebenarnya sudah dimulai sekitar 20 tahun yang lalu. Alan Licht, seorang komposer asal Amerika Serikat, cukup berjasa dalam perkembangan kajian sound art dengan menerbitkan sebuah buku berjudul *Sound Art: Beyond Music, Between Categories* pada tahun 2007. Buku ini dianggap cukup baik dalam hal pengarsipan karya-karya seni yang mengandung eksplorasi bunyi.

Berkaitan dengan terminologi sound art, dalam tulisannya untuk jurnal *Organised Sound* (Cambridge University, 2009) berjudul *Sound Art: Origins, development, and ambiguities*, Licht mengungkapkan, “The term itself dates back to William Hellermann’s SoundArt Foundation, founded in the late 1970s, which produced a 1983 exhibition at the Sculpture Center in New York, *Sound/Art*.”<sup>5</sup> Ia kemudian menyebut tiga pameran sound art yang dianggap signifikan pada periode pertengahan hingga akhir 1990-an, sebuah periode dimana istilah sound art mulai banyak digunakan. Perkembangannya di Bandung sudah mulai pada tahun 2007 dengan munculnya istilah-istilah Sound Art pada karya tersebut ,

### **2.3 Seni Kontemporer**

Bagi banyak orang, mendefinisikan apa itu seni kontemporer bisa jadi merupakan suatu hal yang cukup rumit. Kontemporer bisa bermakna kekinian atau bisa dikatakan merupakan karya-karya seni yang dibuat pada masa kini. Dalam Albar (2018) “kontemporer memang bermakna masa kini, tapi yang menjadi masa kini adalah substansinya, menjadi trending-topic karena persoalan, substansi, atau problematik yang menjadi pembahasan dalam masyarakat. Kontemporer bukanlah sebuah genre, tapi lebih kepada sebuah penandaan terhadap substansi ekspresi yang dikemukakan oleh senimannya.”.

D. Maryanto, (2000) Mengungkapkan bahwa seni kontemporer adalah karya seni yang ide dan pembahasannya lebih banyak dipengaruhi refleksi kondisi yang diwarnai keadaan zaman, di mana ‘budaya global’ menyeruak dengan menebarkan banyak pengaruh, yang mendorong terjadinya perubahan dan

### **2.4 Seni Instalasi**

Seni instalasi (*installation = pemasangan*). adalah seni yang memasang, menyatukan, dan mengkonstruksi sejumlah benda yang dianggap bisa merujuk pada suatu konteks kesadaran makna tertentu. Biasanya makna dalam persoalan-persoalan sosial-politik dan hal lain yang bersifat kontemporer diangkat dalam konsep seni instalasi ini.

Seni instalasi dalam konteks visual merupakan perupa-an yang menyajikan visual tiga dimensional yang memperhitungkan elemen-elemen ruang, waktu, suara, dan atau melibatkan indra lainnya sebagai sensasi. Dalam kamus Oxford, Instalasi berarti tindakan untuk menempatkan peralatan atau furnitur pada posisi sehingga dapat digunakan. Dalam konteks umum tujuan dari penempatan dimaksudkan agar benda dapat dipakai. Pada Seni Instalasi, tindakan tersebut dilakukan agar karya dapat dipamerkan. Robert, A. (1990: 90), mengatakan bahwa Seni Instalasi di dunia pertama kali muncul pada era aliran Pop Art di sekitar 1950-1970-an. Awal kemunculannya ditandai oleh karya Judy Pfaff yang membuat taman bawah laut dari ribuan jenis sampah yang malah menjadi tampak fantastis dan monumental.

Meskipun telah muncul pada tahun 1950-an, Seni Instalasi pertama kali berkembang di Amerika Serikat pada tahun 1970-an. Tokoh-tokoh lain yang memprakarsai seni ini antara lain: Daniel Buren, Joseph Beuys (dari Jerman), Daniel Buren (asal Prancis), Robert Irwin dan Hans Haacke. Kemunculan Seni Instalasi diawali oleh perkembangan salah satu teknik yang terhitung baru dimasanya, yakni Asemblasi atau Assemblage. Asemblasi adalah teknik yang memodifikasi atau menggabungkan berbagai objek untuk membuat kesatuan baru yang berbentuk seperti patung.

Mark Rosenthal (2003) dalam bukunya yang berjudul *Understanding Installation Art* membagi Seni Instalasi menjadi dua kategori, yakni *Filled-Space Installation* dan *Site-Specific Installation*. Bentuk karya akhir dari penulis akan merujuk pada karya seni instalasi *Site-Specific*

Instalasi *Site-Specific* adalah karya instalasi yang bergantung dan beradaptasi dengan ruangnya. Instalasi kategori ini sangatlah kontekstual terhadap ruang, bahkan dapat mengeksplorasi ruang yang tersedia. Maka, wujud dan makna juga akan ikut berubah ketika karya ditempatkan di ruang yang berbeda, entah itu gedung galeri yang berbeda, ataupun ruang alam terbuka yang berbeda pula.

Pada karya Instalasi seperti ini, sudah mulai ada kecenderungan bahwa karya Instalasi dapat memiliki unsur eksternal baru diluar karyanya sendiri, yaitu lingkungannya. Seorang Seniman Instalasi mendapatkan ruang baru untuk bereksplorasi dalam mengembangkan Seni ini. Ini juga membawa kita pada kemungkinan jenis Seni lain, seperti *Land Art* dan *Environmental Art*. perkembangan dalam masyarakat

### **3. Metodologi Penelitian**

- a. Studi literatur
- b. Observasi terkait dengan bebunyian sekitar serta bagaimana kita merespon bunyi yang ada di kehidupan.
- c. Mengkaji bagaimana pengalaman manusia terhadap bunyi dan bebunyian.

### **4. Gagasan Penciptaan**

Kita tidak terlepas dari Bunyi yang ada dalam kehidupan kita, mulai dari bunyi seperti langkah kaki, berbicara hingga bebunyian yang dihasilkan oleh alam. Bunyi juga berhubungan dengan salah satu indra kita, yaitu telinga sebagai indra untuk mendengar, berbeda dengan mata, telinga kita tidak dapat beristirahat. Bunyi juga merupakan unsur dari kehidupan kita dimana dalam kehidupan sehari-hari kita tidak menyadari bahwa bebunyian yang ada disekitar kita saling berharmonisasi dengan sendirinya tanpa ada komposisi yang disengaja. Bunyi juga memiliki hubungan erat dengan alam bawah sadar kita seperti kita mendengar sesuatu yang familiar otak kita secara langsung memvisualkan bunyi yang kita dengar tersebut. Dari itu mengeksplorasi bebunyian yang ada di kehidupan sehari-hari dapat memicu potongan memori yang ada di alam bawah sadar secara tidak langsung.

## 5. Konsep Karya

Penulis mencoba mengangkat perspektif pribadi tentang bebunyian yang dihasilkan oleh makhluk hidup maupun benda benda mati disekitar, dimana semua bebunyian yang dihasilkan dalam keseharian merupakan suatu komposisi komposisi yang tersusun secara tidak langsung. Karena menjadi bagian lagi kehidupan kita pada umumnya bebunyian bebunyian ini luput dari perhatian kita maupun secara sadar dan tidak sadar.

Serta juga maksud dari penulis memilih judul karya Woven Wave memiliki arti yaitu Woven (yang berarti Merangkai/Mengayam) dan Wave (Gelombang/Alun) yang diartikan secara keseluruhan menjadi Merangkai Gelombang/Alun, karena penulis mencoba merangkai alun atau gelombang bunyi yang pada keberadaan dalam sehari hari tidak terlalu dihiraukan.

Dari Karya tersebut penulis mencoba untuk merepresentasikan bebunyian yang ada disekitar kita, karena bebunyian yang dihasilkan dalam kehidupan kita merupakan suatu bagian atau susunan susunan komposisi bunyi yang tertata secara natural dan tidak langsung, kita hanya menjadi bagian yang menghasilkan bebunyian tersebut tanpa tidak disengaja. Penulis mencoba mengajak audiens untuk mendengar dan merasakan bebunyian yang ada disekitar dengan cara yang berbeda, lewat bebunyian tersebut.



Gambar 5.1

Mockup karya menggunakan aplikasi 3d dengan ukuran ruangan 4 x 4m

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)





Gambar 5.2

Mockup karya menggunakan aplikasi 3d dengan ukuran ruangan 4 x 4m  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)



Gambar 5.3

Bentuk Final Karya menggunakan ruangan 3x2m  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)



Gambar 5.4

Bentuk Final Karya menggunakan ruangan 3x2m

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)



## 6. Kesimpulan

Karya Akhir penulis diwujudkan melalui medium Seni Bunyi dan Seni Installasi Site Spesific yang bersifat interaktif yang menggunakan bebunyian sebagai esensi dari karya, melalui bebunyian tersebut penulis mencoba bereksperimen bagaimana pengalaman bunyi terhadap orang yang bersifat memori atau kenangan. Seni Bunyi dipilih karena penulis tertarik dengan pengalaman yang diberikan oleh bebunyian karena alam bawah sadar kita tersusun dari Immaterial World yang dimana Kita mendengar sesuatu yang mengingatkan kita seperti tempat, orang, perasaan, atau situasi.

---

### DAFTAR PUSTAKA

#### Sumber Buku

Kunst.ee, Sound Art?, Estonian Quarterly of Art and Visual Culture, 2006.

Newyork Times, The Power of Sound as an Art Form, 2013.

Bess Willian, Sound art and the gallery: //terial, body and space, Edith Cowan University, 2010.

Brandon Labelle, Acoustic Territories/Sound Culture and Everyday Life, 2010, Continuum New York | London

Jean-Francois Augoyard, Sonic Experience A Guide to Everyday Sounds, 2005 Mcgill-Queen's University Press | Montreal & Kingston | London | Ithaca

Wirawan, Sarlito Sarwono. Pengantar Psikologi. 1982. Bulan Bintang: Jakarta

Erie Setiawan. Trauma Bunyi. 2020. Art Music Today Jaranan RT. 02 Panggunharjo Sewon – Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta 55188

#### Sumber Internet

<https://serupa.id/seni-rupa-kontemporer/> ( Diakses pada, 16 Januari, 2020, 02:44)

<http://digilib.uinsby.ac.id/6247/5/Bab%204.pdf> ( Diakses pada, 3 April 2020, 16:36)

<http://digilib.uinsby.ac.id/360/5/Bab%202.pdf> ( Diakses pada, 3 April 2020, 16:50)

<http://maaheli.ee/main/kuntee-helikunsti-eri-sound-art-special/> (Diakses pada, 26 Maret 2020, 17:13)

[http://maaheli.ee/heli/files/Sound\\_Art\\_Special.pdf](http://maaheli.ee/heli/files/Sound_Art_Special.pdf) (Diakses pada, 26 Maret 2020, 18:10)

[https://monoskop.org/Sound\\_art#Theses](https://monoskop.org/Sound_art#Theses) (Diakses pada 11 Januari, 2020, 01:44)

<https://cargocollective.com/manifestbdg/EN-Seni-Rupa-Seni-Bunyi-Sound-Art> (Diakses pada 8 Juni, 2020, 02.34)